

**PENGUNAAN MEDIA BANGUN DATAR UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
IV SD NEGERI 3 BUDI LESTARI KECAMATAN TANJUNG
BINTANG LAMPUNG SELATAN TP. 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

SUROTO



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGUNAAN MEDIA BANGUN DATAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 BUDI LESTARI KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN TP. 2015/2016

Oleh

SUROTO

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari melalui penerapan penggunaan media bangun datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dalam bentuk siklus yang masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari yang berjumlah 15 orang siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengolahan data penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mencapai 80% siswa aktif dan hasil belajar mencapai 86,6% pada siklus III. Secara kualitatif peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari tingkat baik menjadi baik sekali.

Kata Kunci: media bangun datar, aktivitas dan hasil belajar.

**PENGUNAAN MEDIA BANGUN DATAR UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
IV SD NEGERI 3 BUDI LESTARI KECAMATAN TANJUNG
BINTANG LAMPUNG SELATAN TP. 2015/2016**

Oleh

SUROTO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

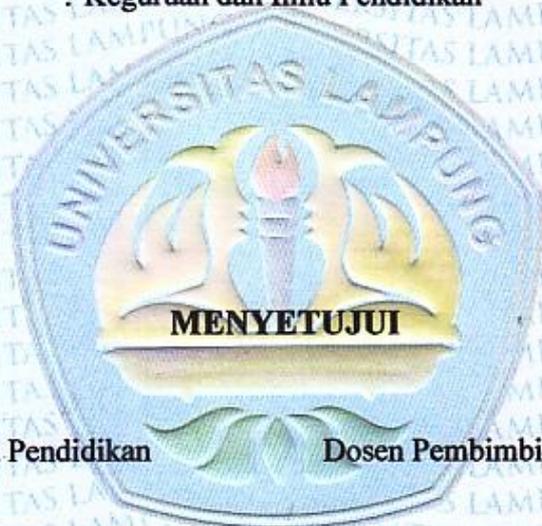
Judul Skripsi : **PENGGUNAAN MEDIA BANGUN DATAR UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
METEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 BUDI
LESTARI KECAMATAN TANJUNG BINTANG
LAMPUNG SELATAN TP. 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Suroto**

No. Pokok Mahasiswa : **1013079301**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

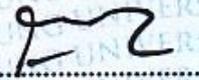
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sarengat, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Darsono, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



D. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 April 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suroto
NPM : 1013079301
Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Bangun Datar untuk Meningkatkan
Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV
SD Negeri 3 Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang
Lampung Selatan TP. 2015/2016.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepengetahuan saya, tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 2016
Yang Membuat Pernyataan



Suroto
NPM 1013079301

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Way Galih Lampung Selatan, pada tanggal 01 Mei 1973, sebagai putra dari Bapak Dono Arjo. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di selesaikan di SD Negeri 3 Way Galih Lampung Selatan tahun 1986, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Gotong Royong Way Galih diselesaikan pada tahun 1989, kemudian melanjutkan sekolah pada SMEA Bhakti Pemuda Sindang Sari dan diselesaikan pada tahun 1992.

Pada tahun 2008 peneliti menempuh pendidikan pada program studi DII PGSD dan kemudian melanjutkan pendidikan pada program studi SI PGSD SKGJ tahun 2010. Peneliti menjadi guru honorer di SD Negeri 3 Budi Lestari Lampung Selatan dari tahun 2002 dan sampai sekarang masih mengabdikan diri sebagai guru honorer di SD Negeri 3 Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. AL-MUJADILAH: 11)

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan kesejahteraan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Penggunaan Media Bangun Datar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan TP. 2015/2016 dengan lancar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan baik secara moral maupun secara material yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih itu peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Pd., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., sebagai dosen pembimbing, yang selalu sabar membimbing penulis selama menyelesaikan penelitian.
6. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., sebagai dosen pembahas yang membimbing penulis selama menyelesaikan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengampu Program SI PGSD Dalam Jabatan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak Triyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan dewan guru SD Negeri 3 Budi Lestari yang telah memberikan kesempatan, kemudahan dan fasilitas pendukung demi terlaksananya penelitian ini.

Peneliti menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama teman sejawat dan seprofesi.

Bandar Lampung, 2016
Peneliti

Suroto

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	7
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	7
2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar.....	8
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Matematika di SD.....	9
B. Aktivitas dan Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Aktivitas Belajar.....	10
2. Pengertian Hasil Belajar.....	11
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	13
C. Alat Peraga.....	15
1. Pengertian Alat Peraga.....	15
2. Peranan dan Fungsi Alat Peraga.....	16
3. Media Pembelajaran Bangun Datar.....	18
D. Penelitian yang Relevan.....	19
E. Kerangka Pikir.....	21
F. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Setting Penelitian.....	24
B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	24
C. Teknik Analisis Data.....	28
D. Rencana Penelitian Tindakan Kelas.....	29
E. Kisi-kisi Instrumen.....	30

F. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan dari Setiap Siklus.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir	22
3.1 Alur Siklus PTK.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	60
2. RPP Siklus I.....	62
3. Soal Tes Siklus I.....	67
4. Kunci Jawaban.....	69
5. RPP Siklus II.....	70
6. Soal Tes Siklus II.....	75
7. Kunci Jawaban.....	77
8. RPP Siklus III.....	78
9. Soal Tes Siklus III.....	83
10. Kunci Jawaban.....	85
11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	86
12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	88
13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	90
14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	92
15. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	94
16. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	96
17. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	98
18. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan memiliki makna yang cukup luas, seluas pemahaman manusia dalam mencukupi kebutuhan. Pendidikan mengandung tiga bagian yaitu mengajar, membimbing, dan melatih. Peningkatan kualitas pendidikan akan mempengaruhi sumber daya manusia, karena dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan maka sumber daya manusia juga akan meningkat dan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Peningkatan kualitas pendidikan terutama pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, antara lain keterlibatan dan peran guru dalam proses pembelajaran. Kegagalan siswa adalah salah satu cermin kegagalan guru dan sekolah dalam menjalankan fungsi dan perannya. Meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana diharapkan masyarakat, diperlukan inovasi-inovasi yang bersifat kreatif dan kooperatif sehingga tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif. Guru memiliki peran yang ampuh baik sebagai fasilitator, motivator maupun sebagai pengelola pembelajaran, sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan akan segera terwujud.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lain. Matematika juga merupakan ilmu dasar atau "*basic science*", yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Ironisnya matematika dikalangan para pelajar merupakan mata pelajaran yang kurang disukai, minat mereka terhadap pelajaran ini rendah sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi sangat kurang. Masalah ini cukup mengglobal dan tidak hanya terjadi di Indonesia sebagaimana hasil survey "*Education Testing Service*" pada Universitas Princeton, Amerika Serikat (dalam Ann Cutler dan Rudolph Mc Shane 1995:10) bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh pelajar.

Dalam pembelajaran matematika, terutama di kelas tinggi banyak hal atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan hal-hal yang sering menghambat untuk tercapainya tujuan belajar. Karena pada dasarnya setiap anak tidak sama cara belajarnya, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak. Melalui tingkat belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya maka guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik, khususnya ada saat menanamkan konsep baru. Salah satu media pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan bantuan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menggunakan media bangun datar khususnya pada mata pelajaran matematika.

Menurut Wijaya dan Rusyan (1994: 137) dalam Herlina (2006) media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang psikolog, Hamzah (1981: 12) bahwa “seseorang akan memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibaca”. Penerapan media pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya mata pelajaran matematika didasari kenyataan bahwa pada mata pelajaran matematika terdapat banyak pokok bahasan yang memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi bangun datar dengan pokok bahasan mengukur luas bangun datar.

Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pokok bahasan tersebut dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materi. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Hal ini diduga pula dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika. Kenyataan yang ada, penggunaan alat peraga di sekolah belum membudaya, dalam arti tidak semua guru matematika menggunakan alat peraga dalam mengajar. Hal ini disebabkan belum timbul kesadaran akan pentingnya penggunaan alat peraga serta pengaruhnya dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama pada pokok bahasan mengukur luas bangun datar.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Budi Lestari, diperoleh informasi tentang masih kurangnya perhatian dan dorongan dalam

penggunaan alat peraga walaupun alat peraga sebagian sudah tersedia akan tetapi tidak semua guru menggunakannya. Kurangnya penggunaan media pembelajaran alat peraga pada proses pembelajaran mata pelajaran matematika menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa, khususnya pada pengajaran mengukur luas bangun datar. Sebagaimana hasil prapenelitian yang dicapai oleh siswa kelas IV di SD Negeri 3 Budi Lestari, 50% siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika dan hasil belajar kurang dari 50% yang mendapat nilai di atas KKM (60).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian di kelas dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan judul “Penggunaan Media Bangun Datar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun belum mengerti.
2. Perhatian siswa tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung.
3. Guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*).
4. Siswa kurang aktif dan setiap diberi pertanyaan siswa tidak berani menjawabnya.
5. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

6. Belum diterapkannya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika.
7. Hasil belajar siswa kurang baik dengan nilai rata-rata kurang dari 50% belum tuntas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari melalui penerapan penggunaan media bangun datar?.
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari melalui penerapan penggunaan media bangun datar?.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas yang hendak dicapai melalui usaha perbaikan penerapan pendekatan pembelajaran adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari melalui penerapan penggunaan media bangun datar Tahun Pelajaran 2015/2016?.
2. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari melalui penerapan penggunaan media bangun datar Tahun Pelajaran 2015/2016?.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran diharapkan hasilnya dapat dipergunakan antara lain sebagai berikut:

1. Siswa

Diharapkan siswa dapat memperoleh kemudahan dalam mempelajari matematika dan membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

2. Guru

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran matematika, guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga.

3. Sekolah

Meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatnya aktivitas hasil belajar siswa sehingga menghasilkan lulusan dengan mutu yang berkualitas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Samrilaode mengemukakan pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika, yang sesuai dengan (a) topik yang sedang dibicarakan, (b) tingkat perkembangan intelektual siswa, (c) prinsip dan teori belajar, (d) keterlibatan siswa secara aktif, (e) keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, dan (f) pengembangan serta pemahaman penalaran matematis (<http://id.shvoong.com>. Di akses 18 November 2012).

Untuk mendukung usaha pembelajaran yang mampu menumbuhkan kekuatan matematika diperlukan guru yang profesional dan kompeten, yaitu guru yang menguasai pembelajaran matematika, memahami karakteristik belajar siswa dan dapat membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Beberapa komponen dalam

standar guru matematika yang profesional adalah: (a) penguasaan dalam pembelajaran matematika, (b) penguasaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika, (c) penguasaan dalam pengembangan profesional guru matematika, dan (d) penguasaan tentang posisi penopang dan pengembang guru matematika dalam pembelajaran matematika. Guru matematika yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan landasan yang dapat dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pengalaman belajar matematika yang membutuhkan bimbingan seorang guru yang menguasai pembelajaran matematika dan adanya keterlibatan siswa dengan baik, sehingga dapat mengembangkan pemahaman penalaran matematis peserta didik

2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Pendidikan matematika di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Menurut Piaget (1963) dalam <http://id.shvoong.com>. diakses 18 November 2012, anak dalam kelompok usia 7- 11 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan konkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (konkret), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan

matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Proses belajar matematika haruslah diawali dengan mempelajari konsep-konsep yang lebih mendalam dengan menggunakan konsep-konsep sebelumnya atau dengan kata lain bahwa proses belajar matematika adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar dalam interaksi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang berlangsung dalam lingkungan yang ada disekitarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Matematika di SD

Abdurrahman (dalam <http://id.shvoong.com>. di akses 18 November 2012) mengemukakan matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya, sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarkis. Dengan demikian simbol-simbol itu dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide secara efektif dan efisien. Agar simbol-simbol

itu berarti, kita harus memahami ide yang terkandung di dalam simbol tersebut. Karena itu hal terpenting adalah bahwa itu harus dipahami sebelum ide itu disimbolkan.

Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah: (a) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif; (b) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan; (c) menambah dan mengembangkan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari; (d) mengembangkan pengetahuan dasar matematika dasar sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah dan (e) membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin (Depdikbud, 1996 dalam <http://id.shvoong.com>. Diakses 18 November 2012)

B. Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sriyono (Kamdi, 2009: 10) aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar yaitu: a). mengobservasi, b). mengklasifikasi, c). memprediksi, d). mengukur, e). menyimpulkan, dan f). Mengkomunikasikan. Keterampilan terintegrasi terdiri dari: a). mengidentifikasi variable, b). membuat tabulasi

data, c). menyajikan data dalam bentuk grafik, d). menggambar hubungan antar variable, e). mengumpulkan dan mengolah data, f). menganalisis penelitian, dan g). menyusun hipotesis.

Pada prinsipnya aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Menurut Sardiman (2001: 93) dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berpandangan dalam ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama (aktivitas didominasi oleh guru) dan pandangan ilmu jiwa modern (aktivitas didominasi oleh siswa). Menurut Sudjana, (2002: 105) Kegiatan belajar atau aktivitas belajar sebagai proses terdiri dari enam unsur yaitu: a). tujuan belajar, b). peserta didik yang termotivasi, c). tingkat kesulitan belajar, d). stimulus dan lingkungan, e). peserta didik yang memahami situasi, f), dan pola respon peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas dan interaksi siswa ketika mengikuti proses belajar. Indikator aktivitas siswa yang diamati adalah antusias mengikuti pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas.

2. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2002:19). Hasil belajar

berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik (2007: 31) mengemukakan, “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2007: 155)

Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan implementasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP). Penetapan SNP membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian pembelajaran yang mendidik. Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilaian eksternal dan internal.

Langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rencana penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh guru untuk dijadikan kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa (Supriyatna, 2012: 12).

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- 1) Adanya keinginan untuk tahu
- 2) Agar mendapatkan simpati dari orang lain.

- 3) Untuk memperbaiki kegagalan.
- 4) Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, prosedur demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya. Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe di atas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam.

Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

C. Alat Peraga

1. Pengertian Alat Peraga

Menurut Nasution (dalam Herlina 2006: 102) “alat peraga adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif”. Pendapat lain dari pengertian alat peraga atau Audio-Visual Aids (AVA) adalah media yang

pengajarannya berhubungan dengan indera pendengaran (Suhardi dalam Herlina 2006: 112). Menurut Sumantri (2012: 119) alat peraga adalah alat untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan, alat peraga tersebut dapat diamati melalui panca indera. Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif.

Dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa alat peraga adalah alat bantu mengajar atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa dan proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif.

2. Peranan dan Fungsi Alat Peraga

Menurut kurikulum (<http://wordpress.com>. Diakses 18 November 2012) peranan alat peraga disebutkan sebagai berikut: (a) alat peraga dapat membuat pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa, (b) alat peraga memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana para siswa belajar dengan banyak kemungkinan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu, (c) alat peraga memungkinkan belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan diluar kelas, (d) alat peraga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur.

Teori lain yang menjelaskan bahwa alat peraga dalam pengajaran dapat bermanfaat sebagai berikut: meletakkan dasar-dasar yang kuat untuk berpikir sehingga mengurangi verbalisme, dapat memperbesar perhatian

siswa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga belajar akan lebih mantap (Hamalik, 2007: 40). Dengan melihat peranan alat peraga dalam pengajaran maka pelajaran matematika merupakan pelajaran yang paling membutuhkan alat peraga, karena pada pelajaran ini siswa berangkat dari yang abstrak yang akan diterjemahkan kesesuatu yang konkret.

Suatu hal yang perlu mendapat perhatian adalah teknik penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika secara tepat. Untuk itu perlu dipertimbangkan kapan digunakan dan jenis alat peraga mana yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar dapat memilih dan menggunakan alat peraga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, maka perlu diketahui fungsi alat peraga.

Secara umum fungsi alat peraga menurut Sumantri (2012: 121) adalah:

1. sebagai media dalam menanamkan konsep-konsep matematika;
2. sebagai media dalam memantapkan pemahaman konsep;
3. sebagai media untuk menunjukkan hubungan antara konsep matematika dengan dunia di sekitar kita serta aplikasi konsep dalam kehidupan nyata.

3. Media Pembelajaran Bangun Datar

Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan

efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, guru harus cermat dalam pemilihan media yang akan digunakannya. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran dan menjadi menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, dan perhatian siswa. Kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman guru tentang kriteria dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan serta prosedur pemilihan media pembelajaran.

Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor/kriteria-kriteria dan langkah-langkah pemilihan media. Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih media pembelajaran menurut Sudjana (2009: 30) yakni 1) ketepatan media dengan tujuan pengajaran; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) kemudahan memperoleh media; 4) keterrampilan guru dalam menggunakannya; 5) tersedia waktu untuk menggunakannya; dan 6) sesuai dengan taraf berfikir anak. Sepadan dengan hal itu Degeng (dalam Herlina 2006: 190) menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan guru/pendidik dalam memilih media pembelajaran, yaitu: 1) tujuan instruksional; 2) keefektifan; 3) siswa; 4) ketersediaan; 5) biaya pengadaan; 6) kualitas teknis. Selanjutnya menurut Wibawa dan Mulki (2012: 90) kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu: 1) tujuan;

2) karakteristik siswa; 3) alokasi waktu; 4) ketersediaan; 5) efektivitas; 6) kompatibilitas; dan 7) biaya.

Berkaitan dengan pemilihan media ini, Arsyad (2010: 23) menyatakan bahwa kriteria memilih media yaitu: 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran; 3) praktis, luwes, dan tahan; 4) guru terampil menggunakannya; 5) pengelompokan sasaran; dan 6) mutu teknis. Selanjutnya Brown, Lewis, dan Harclerod (dalam Herlina 2006) menyatakan bahwa dalam memilih media perlu mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: 1) *content*; 2) *purposes*; 3) *appropriateness*; 4) *cost*; 5) *technical quality*; 6) *circumstances of uses*; 7) *learner verification*, and 8) *validation*.

Media pembelajaran yang dipilih pada penelitian ini sebagai alat peraga untuk mengukur bangun datar adalah petak persegi satuan. Petak persegi satuan adalah alat peraga yang dibuat dari *Styrofoam*, berbentuk daerah persegi yang diberi garis sehingga membentuk petak-petak persegi, yang tiap petak berukuran sama satu dengan yang lain, sebagai alat bantu pengajaran. Bangun datar sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi bangun datar persegi, persegi panjang, jajargenjang dan segitiga.

D. Penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berdasarkan kajian teori yaitu: Anisah (2016), Nur Indah Kurniawati (2015) dan Rina Axnesia (2015) yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anisah, 1313093004 (2016)	Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Bangun Ruang Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Waluyoati Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016..	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar serta kinerja guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media bangun ruang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 1 Waluyoati Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
2	Nur Indah Kurniawati, 1113053081 (2015)	Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Tri Sukses Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Tri Sukses Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.
3	Rina Axnesia, 1113053094 (2015)	Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.	Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa media gambar Berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi geometri pokok bahasan mengenal bangun datar sederhana siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sumber: Perpustakaan Universitas Lampung

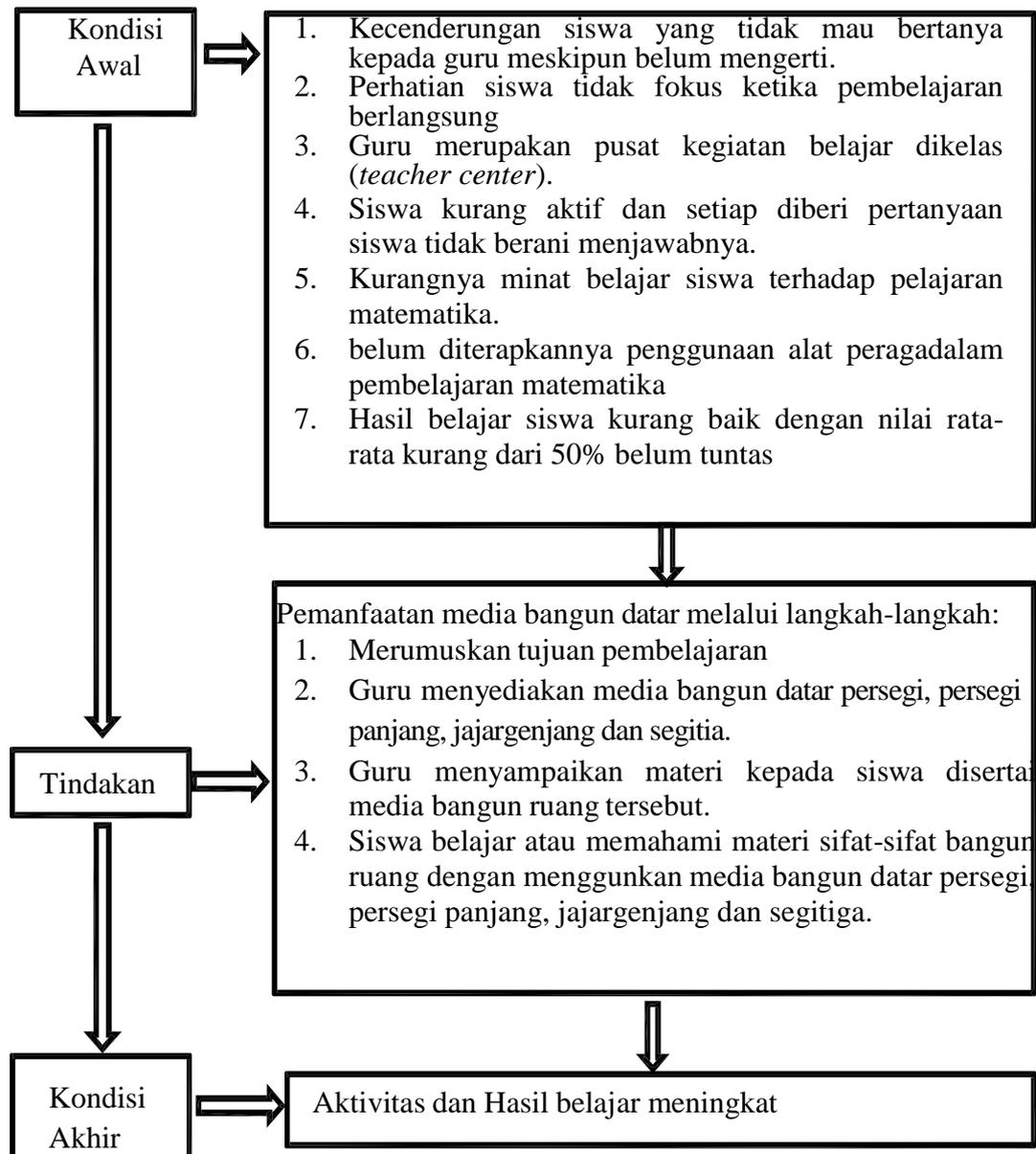
E. Kerangka Pikir

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran Matematika dalam mengajarkan Matematika kepada peserta didik yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik tentang Matematika.

Kondisi awal pembelajaran sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan media bangun datar, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa lebih cepat bosan dan informasi yang disampaikan sulit diserap oleh siswa serta tidak merangsang kreativitas dan partisipasi siswa. Guru lebih menekankan pada terselesainya materi pelajaran daripada tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi, komunikasi pembelajaran hanya satu arah sehingga kurang adanya timbal balik antara guru dengan siswa untuk aktif dan kreatif dalam menyerap dan mempertajam gagasannya. Siswa masih merasa malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga mereka enggan mempelajarinya.

Akibat dari permasalahan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar cenderung rendah. Dengan kondisi tersebut, maka peneliti melaksanakan tindakan dengan memanfaatkan media bangun datar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang bangun datar terutama persegi, persegi panjang, jajargenjang dan segitiga.

Melalui pemanfaatan media bangun ruang, maka kondisi akhir pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang dapat meningkat. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini adalah jika pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari TP. 2015/2016 menggunakan media bangun datar dengan langkah-langkah yang tepat maka aktivitas dan hasil belajar matematika dapat meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari yang berjumlah 15 orang siswa, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan TP. 2015/2016. Selain peneliti sendiri, penelitian melibatkan satu orang observer.

3. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Januari sampai April 2016.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Teknik nontes

Cara untuk mendapatkan data nontes adalah seorang observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan kinerja guru

selama penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media alat peraga. Dalam pengamatan peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran dapat disajikan lembar observasi aktivitas, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Lembar observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa antusias mengikuti pelajaran			
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
3	Siswa mengajukan pertanyaan			
4	Siswa menjawab pertanyaan			
5	Siswa mengerjakan tugas			
	Jumlah Skor			

Observer mengamati dengan memberikan *check list* pada kolom ya atau tidak, *check list* pada kolom ya jika siswa aktif pada aspek yang diamati, pada kolom tidak jika siswa tidak melakukan pada aspek yang diamati.

Tabel 3.2 Indikator Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Kategori
1	5 aktivitas	Sangat aktif
2	4 aktivitas	Aktif
3	3 aktivitas	Cukup aktif
4	2 aktivitas	Kurang aktif
5	1 aktivitas	Tidak aktif

Untuk mengukur aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Persiapan siswa untuk belajar					
2	Melakukan kegiatan apersepsi					
II	KEGIATAN INTI					
A	Penguasaan materi pelajaran					
3	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa					
B	Pendekatan/strategi pembelajaran					
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa					
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
8	Menguasai kelas					
9	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
10	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang dilaksanakan					
C	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
12	Menggunakan media secara efektif dan efisien					
13	Menghasilkan pesan yang menarik					
14	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
D	Pembelajaran yang memicu dan melibatkan ketertarikan siswa					
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
16	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
17	Memantau kemajuan belajar selama proses					
18	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi(tujuan)					
F	Penggunaan Bahasa					
19	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar					
20	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
III	PENUTUP					
21	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
22	Melaksanakan tindak lanjut dengan sumber arahan, atau kegiatan, tugas, sebagai bagian remidi/ pengayaan					

Skor	Nilai mutu	Indikator
5	Sangat baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional
4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai
3	Cukup baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai
2	Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak kurang
1	Sangat kurang	Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru

Kategori:

1. Nilai ≥ 76 = sangat baik
 2. Nilai 66 s.d 75 = baik
 3. Nilai 56 s.d 65 = kurang baik
 4. Nilai 50 s.d 55 = tidak baik
 5. Nilai 10 s.d 49 = sangat tidak baik
- (Sumber: Aqib, 2009: 41)

Perhitungan nilai skor akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Teknik tes

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang dengan menggunakan media bangun datar. Tes dilaksanakan pada setiap pertemuan 2 di masing-masing siklus.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi aktivitas digunakan untuk mengamati keantusiasan dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan yaitu jika ya di beri skor 1 dan jika tidak di beri skor 0, skor maksimal. Sedangkan untuk mengamati kinerja guru dengan cara memberi skor pada kolom IPKG yang telah disediakan

2. Soal Tes

Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data dari semua siklus baik data kualitatif maupaun data kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif, menggunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa setiap siklus dan diperoleh dari pengamatan kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada lembar observasi yang dicapai setiap siklus.
2. Analisis data kuantitatif yang menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil belajar

Peneliti menjumlahkan skor yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan skor maksimal yang ditentukan. Nilai siswa didapat dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

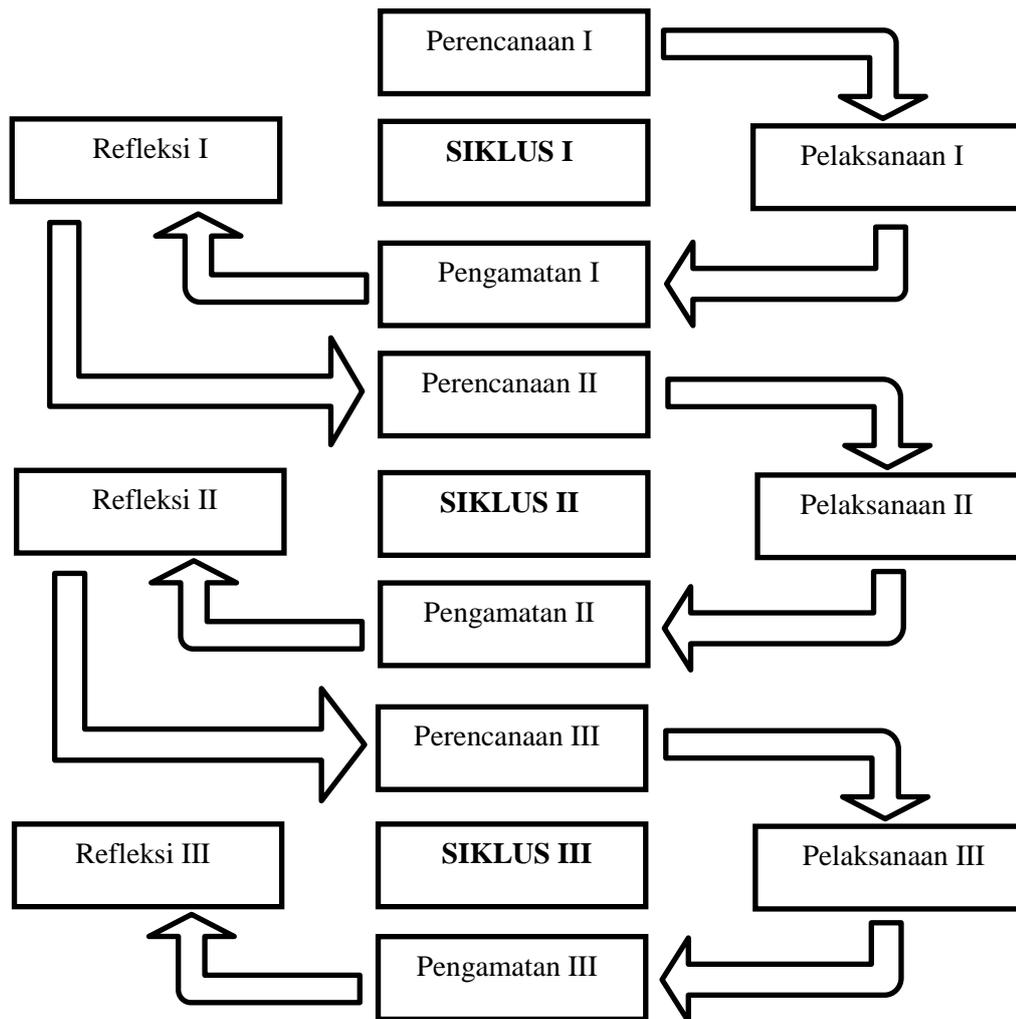
b. Penilaian ketuntasan belajar

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar individual didapat dari KKM mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas dalam belajarnya jika telah mendapatkan nilai 60, sedangkan dibawah 60 dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh, untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

D. Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian bersiklus yang dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif, partisipatif, dan refleksi mandiri bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Siklus aktivitas dalam PTK diawali dengan perencanaan ttindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan diharapkan tercapai (Sunyono, 2010: 26).



Gambar 3.1 Alur Siklus PTK
(sumber: Sunyono, 2010: 26)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus, setiap siklus 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Adapun langkah-langkah dari setiap siklus antara lain :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan kegiatan seperti berikut:

- a. Menentukan kelas penelitian, yaitu siswa kelas IV

- b. Menetapkan standar kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- c. Menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan media pendukung dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan instrumen evaluasi dan rubrik penilaian.
- e. Menyiapkan instrumen observasi guru dan Siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 2 x pertemuan yang berlangsung 2 x 35 menit. Diakhir pertemuan diadakan tes hasil belajar.

- a. Guru memberitahuakan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa pada setiap kelompok diberi nomor 1-5.
- d. Guru membagi lembar kegiatan siswa (LKS).
- e. Siswa bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- f. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- g. Guru dan siswa membuat kesimpulan.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini pengamatan yang akan dilakukan adalah pengamatan untuk mendokumentasikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas.

4. Tahap Refleksi

Refleksi meliputi kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan hasil tes pelajaran matematika yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

F. Indikator Keberhasilan

Penerapan penggunaan media bangun datar dalam pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila:

- 1) Persentase aktivitas belajar siswa yang mencapai kategori aktif mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
- 2) Persentase hasil belajar kognitif siswa yang mencapai KKM yaitu 60 mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran matematika dengan media bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Budi Lestari Tanjung Bintang Lampung Selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media bangun datar dari siklus I sampai siklus III. Adanya peningkatan dalam proses pembelajaran, siswa menjadi antusias mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas dengan baik serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada siklus III aktivitas belajar sangat baik belajar mencapai target penelitian 80% siswa aktif dalam proses pembelajaran.
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media bangun datar dari siklus I sampai siklus III. Terjadi peningkatan dalam pemahaman materi dan siswa mengerjakan tes evaluasi dengan hasil yang baik. Pada siklus III hasil belajar siswa mencapai target penelitian dengan 86,66% siswa tuntas KKM sekolah.

B. Saran

Penulis berharap dengan adanya kegiatan pembelajaran Matematika menggunakan media bangun datar dapat dijadikan model pembelajaran kreatif dan inovatif bagi pendidik sehingga dapat menghasilkan lulusan SD yang lebih berkualitas.

1. Guru hendaknya menggunakan media bangun datar sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika pokok bahasan luas dan keliling bangun datar.
2. Guru sedapat mungkin menggunakan media bangun datar dalam pembelajaran luas dan keliling bangun datar, karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Siswa kelas IV diharapkan berlatih dengan menggunakan alat peraga untuk memudahkan pemahaman materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2001. *Tujuan Pembelajaran Matematika*. (<http://id.shvoong.com> Diakses 18 November 2012).
- Anisah. 2016. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Bangun Ruang Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Waluyojati Kabupaten Pringsewu.
- Arsyad. 2010. *Media-media Pembelajaran*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung
- Axnesia, Rina. 2015. Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.
- Basuki, Wibawa dan Farida Mukti. (1992/1993). *Media Pengajaran*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Cutler, Ann dan Mc Shane, Rudolph. 1995. *Buku Ajar Matematika*, Edisi 10. EGC. Jakarta
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1993. *Media Pendidikan*. FIP IKIP Malang. Malang.
- Depdikbud. 1996. *Tujuan Pembelajaran Matematika di SD*. (<http://id.shvoong.com> Diakses 18 November 2012).
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Finoza, Lamuddin. 1991. *Aneka Surat Sekretaris dan Surat Bisnis Indonesia*. Mawargempita. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah. 1981. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Herlina, Cici. 2006. *Penggunaan Alat Peraga* (<http://:google.com>).

- Kamdi. 2009. *Aktivitas Belajar Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kurniawati, Nur Indah. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Tri Sukses Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- Moljono,Djoko. 2006. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Alat Peraga Petak Persegi Satuan dalam Mengukur Luas segitiga dan jajara genjang*. PTK: Uniiiversitas Negeri Semarang.
- Parjono. 2010. *Penerapan Model Kooperatif Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. (<http://repository.upi.com>. Diakses 17 Januari 2013)
- Piaget. 1963. *Kebutuhan Anak Usia 6-12 Tahun*. (<http://id.shvoong.com>Diakses 18 November 2012)
- Sardiman. 2001. *Prinsip dan Interaksi dalam Proses Belajar Mengajar*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja RosdaKarya. Bandung.
- Sumantri. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. C.V. Maulana. Bandung
- Sungkono, 2009. *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran* (<http://wordprocess.com>. Di akses 18 November 2012)
- Sunyono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia UNILA. Bandar Lampung.
- Supriyatna,Yatna. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. <http://www.blogspot.com>. diakses 18 November 2012.
- Syamrilaode. 2010. *Kajian Teori Pembelajaran Matematika* (<http://wordpress.com>. diakses 18 November 2012)
- Wibawa dan Mulki. 2012. *Media Pengajaran*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikti Dipdikbud. Jakarta
- Wijaya dan Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung